

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Penelitian

Banyaknya perusahaan dalam industri serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan terutama perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, dimana perusahaan manufaktur identik dengan pabrik. Di Indonesia perusahaan manufaktur dapat berkembang pesat, bisa dikatakan bahwa industri manufaktur menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode paling banyak dibandingkan dengan perusahaan lain.

Perusahaan manufaktur dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan operasionalnya keberadaan dana sangatlah dibutuhkan, kebutuhan dana atau modal merupakan elemen penting dalam menjaga dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Manajer keuangan harus dapat membuat keputusan dalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi perusahaan yaitu keputusan mengenai pendanaan, dimana keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modalnya. Keputusan keuangan yang berkaitan dengan hutang yang terdiri dari hutang jangka panjang dan

hutang jangka pendek, saham preferen dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan. Struktur modal menjadi fokus utama bagi sebuah perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yang akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari berbagai sumber seperti dari dana internal maupun dana eksternal. Sumber dana internal berasal dari hasil perusahaan itu sendiri, misalnya dana yang berasal dari laba ditahan di dalam perusahaan, sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan pendanaan internal.

Semakin besar dana internal yang berasal dari laba ditahan maka akan semakin memperkuat perusahaan dalam menangani masalah keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Pendanaan internal merupakan cadangan laba ditahan yang berasal dari pemilik seperti modal saham dan modal inilah yang akan menjadi tanggungan terhadap resiko kerugian perusahaan yang akan jadi jaminan kepada kreditur. Apabila struktur modal yang digunakan berasal dari sumber eksternal, yaitu apabila hutang akan meningkatkan risiko gagal bayar dimasa yang datang. Jika terlalu banyak hutang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang akan membuat pemegang saham atau investor berpikir dua kali untuk menanamkan modal.

Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Salah satu hal yang mempengaruhi aktivitas suatu perusahaan adalah pengelolaan keuangan perusahaan. Keputusan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan itu sangat

penting, karena akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan maupun pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Keputusan pemenuhan kebutuhan dana berhubungan dengan pemenuhan sumber dana yang akan digunakan perusahaan dalam penentuan mencapai struktur modal yang optimal. Dalam keputusan pemenuhan kebutuhan dana merupakan salah satu faktor penting yang digunakan perusahaan dalam pencapaian struktur modal yang optimal, tercakup berbagai pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan sumber internal maupun sumber eksternal.

Para calon investor akan melihat struktur modal sebagai pertimbangan utama dalam menginvestasi dananya di suatu perusahaan, terkait dengan risiko dan pendapatan yang diharapkan para calon investor (Nurmadi dan Ruswan 2013). (Brigham dan Houston, 2011) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan pengembalian dan risiko sehingga harga saham perusahaan menjadi maksimum. Semakin tinggi penggunaan utang akan semakin tinggi pula risiko yang akan di terima oleh perusahaan, namun tingkat pengembalian yang di harapkan oleh perusahaan juga akan meningkat.

(Chadha dan Anil, 2015) mengungkapkan bahwa struktur modal memiliki dua tujuan penting, yang pertama adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan yang kedua adalah untuk meminimalkan biaya keseluruhan modal. Struktur modal merupakan suatu masalah yang sangat penting, karena baik dan buruknya struktur modal akan memberikan efek

langsung terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada perusahaan Barito Pacific (BRPT) memiliki Rencana pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Jawa 9 dan 10 milik PT Barito Pacific Tbk (BRPT), yang dimana pendanaan pembangunan PLTU ini menggunakan skema proyek pada umumnya, yakni dengan menggunakan utang dan ekuitas (modal). Porsi antara utang dengan modal adalah 75% berbanding 25%. Dimana Porsi utang terdiri atas project financing dan pinjaman sindikasi dari beberapa bank. Sementara sisanya didanai dengan modal yang dikontribusi dari dua pemegang saham, yakni PT Brito Pacifik (BRPT) dan PLN, yang dimana kontribusi modal BRPT diambil dari kas internal perusahaan

Berdasarkan fenomena tersebut bahwa untuk menjalankan sebuah usaha maka tidak dapat dipungkiri bahwa keputusan dalam menentukan pendanaan perusahaan menjadi salah satu cara dalam kegiatan usaha. Perusahaan akan menggunakan modal sendiri ataupun utang untuk kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur. Perusahaan yang mempunyai hutang yang sangat besar akan membebani perusahaan yang bersangkutan, dengan kata lain perusahaan tersebut mempunyai struktur modal yang tidak baik. Perusahaan yang struktur modalnya berupa hutang maka akan memiliki beban hutang serta risiko keuangan dimana hal tersebut berpengaruh terhadap perusahaan untuk menghindari masalah setelah berhutang maka perusahaan berkewajiban untuk membayar hutang-hutangnya

tersebut sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan, sebagaimana hadist berikut, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

سَارِقًا لَقِيَ إِيَّاهُ يَوْمَئِذٍ لَا أَنْ مُجْمِعٌ وَهُوَ دَيْنًا يَدَّيْنِ رَجُلٍ أَيْمًا

Artinya : “Siapa saja yang berhutang lalu berniat tidak mau melunasinya, maka dia akan bertemu Allah (pada hari kiamat) dalam status sebagai pencuri.” (HR. Ibnu Majah no. 2410. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan shohih)

Dengan demikian penting bagi perusahaan untuk mengetahui dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal untuk membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan sehingga tercapai struktur modal yang optimal. Dilihat dari skala perusahaan, lingkup usaha kecil lebih banyak dibiayai modal sendiri. Namun inilah yang mampu membuat UKM dapat bertahan pada saat terjadi fluktuasi. Perusahaan besar apalagi yang menyertakan modal eksternal berupa modal asing berpotensi terkena dampak dari perubahan kondisi keuangan secara umum.

Struktur modal merupakan suatu masalah yang sangat penting, karena baik dan buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang yang sangat besar akan membebani perusahaan yang bersangkutan, dengan kata lain perusahaan tersebut mempunyai struktur modal yang tidak baik. Dengan demikian penting bagi perusahaan untuk mengetahui dan mempertimbangkan variable-

variabel yang mempengaruhi struktur modal untuk membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan sehingga tercapai struktur modal yang optimal.

(Riyanto, 2011) menyatakan struktur modal dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat bunga, stabilitas earning, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

(Bringham dan Houston, 2011) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, yaitu stabilitas penjualan, struktu aset, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali dan sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas perusahaan. (Riyanto, 2010) menyebutkan bahwa interest rates, stabilitas earning, kebutuhan modal, susunan dan kadar risiko aktiva, situasi di pasar modal, manajemen, dan skala perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Beberapa temuan empiris menampilkan hasil yang berbeda terkait dengan variabel yang mempengaruhi struktur modal. (Finky, 2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa struktur modal dipengaruhi dari tingkat profitabilitas, pertumbuhan, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aset.

Farisa, Anggun dan Listyorini (2017) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan kebijakan dividen mampu mempengaruhi struktur modal yang dipergunakan perusahaan. Namun dalam studi kali ini digunakan 4 determinan yang menjadi variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* antara lain: Primantara dan Dewi (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, yang diperkuat oleh penelitian Kartika (2016), Juliantika dan Dewi (2016), Putri (2013), Nuswandari (2013), Meutia (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Wardana dan Sidiartha (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, yang diperkuat oleh penelitian Naray dan Manake (2015), Ticoalu (2013). Dalam penelitian Krisnanda dan Wiksuana (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan diperkuat oleh penelitian Bhawa dan Dewi (2015), Ria dan Lestari (2015), Insiroh (2014) dan Astuti (2015).

Primantara dan Dewi (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, yang diperkuat oleh penelitian Juliantika dan Dewi (2016), Ticoalu (2013), Nuswandari (2013), dan Setyawan (2016) yang menyatakan variabel risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Wardana dan Sudiarta (2015) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Yuliana dan Lestari (2016), Prasetya dan Asandimitra (2014), Ria dan Lestari (2015) menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian Ningrati dan Mustanda (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, diperkuat oleh penelitian Putra dan Badjra (2015), Alipour et al. (2015), serta Kumar dan Babu (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan penelitian penelitian Sawitri dan Lestari (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan dan di dukung oleh penelitian Angelina dan Mustanda (2016), Topowijono dan Azizah (2015) yang hasilnya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun dalam penelitian Krisnanda dan Wiksuana (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dalam penelitian Dewiningrati dan Mustanda (2018) dan di dukung dengan hasil penelitian Sudarmika dan Sudirman (2015), Priyono (2012), Nasution (2016), Wahyu (2012) dan Sari (2015), Indrajaya (2011), Sudarmika dan Sudirman (2015), Pertiwi dan Darmayanti (2018) yang mengatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Topowijono dan Azizah (2015) berbeda

dengan yang lain, hasilnya menatayakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian Kanita (2014) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

Karena adanya ketidakseuaian hasil pada *research gap* di atas maka harus di uji kembali untuk mendapatkan hasil yang sesuai , maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian menggunakan perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang banyak sehingga memudahkan peneliti ununtuk mendapatkan sampel. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”**.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif tersebut membuat penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Penelitian tersebut perlu dilakukan penelitian kembali anatar variabel dengan maka peneliti menambahkan variabel permasalahan dan menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal.

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?
4. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dilakukan penelitian sebagai berikut.

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pemahaman bagi penulis mengenai ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

###### b. Bagi Akademis

Penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

###### c. Bagi Penulis Mendatang

Penulis juga berharap agar penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai konsep khususnya dalam struktur modal.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi perusahaan

Yang menjadi penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari hasil pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman atau ekuitas) dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan.

b. Bagi investor

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan dan struktur modal perusahaan tersebut.

E. Batasan Penelitian

Terdapat banyak variabel yang bisa mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa variabel yang akan diteliti dan yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini pembahasannya lebih ditekankan pada keterkaitan antara variabel Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.